

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

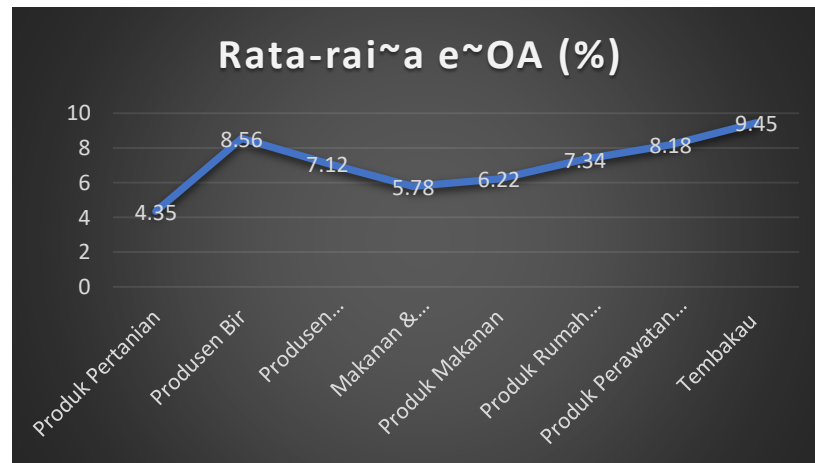
Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (IDX) merupakan pasar modal di Indonesia yang berperan sebagai sarana pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana melalui perdagangan efek atau surat berharga. Bursa efek menjadi pusat aktivitas perdagangan saham yang memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan guna mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha. Selain itu, keberadaan perusahaan yang terdaftar di BEI juga memberikan peluang bagi investor untuk menanamkan modal dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Oleh karena itu, perusahaan yang terdaftar di BEI dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik agar mampu menarik minat investor dan mempertahankan keberlangsungan usaha.

Salah satu sektor perusahaan yang terdaftar di BEI adalah sektor agrikultur, khususnya sub sektor produk pertanian. Perusahaan pada sub sektor ini bergerak dalam kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam untuk menghasilkan komoditas pertanian seperti perkebunan, tanaman pangan, serta produk turunannya yang memiliki nilai ekonomi. Sub sektor produk pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian karena berkontribusi terhadap penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, serta penyerapan tenaga kerja. Selain itu, sektor ini juga memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan negara melalui kegiatan ekspor komoditas pertanian.

Namun, perusahaan sub sektor produk pertanian memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda dibandingkan sektor lainnya. Kinerja perusahaan pada sektor ini sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi cuaca, perubahan iklim, fluktuasi harga komoditas, nilai tukar mata uang, serta kebijakan pemerintah terkait pertanian. Kondisi tersebut dapat menyebabkan ketidakstabilan pendapatan perusahaan yang pada akhirnya memengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan kinerja keuangan yang optimal.

Pertumbuhan sebuah Perusahaan dapat dinilai dari kinerja keuangan Perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan hal yang penting dalam menganalisa pertumbuhan sebuah Perusahaan. Kinerja keuangan Perusahaan merupakan gambaran dari kondisi keuangan Perusahaan yang dianalisis menggunakan rasio keuangan. Analisis tersebut dapat diketahui bagaimana keadaan keuangan Perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja. Kinerja keuangan Perusahaan dapat dilihat dengan menganalisis dan memanfaatkan laporan keuangan.

Setiap Perusahaan memiliki tujuan untuk mencari keuntungan yang maksimal bagi perusahaannya. Jika Perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut maka Perusahaan dapat dinilai memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan diukur dengan ROA. ROA mengukur efektivitas keseluruhan manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang tersedia (Home, 2005). Nilai ROA yang tinggi menandakan bahwa kinerja Perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari setiap asset yang dimilikinya juga meningkat.



Gambar 1. 1

Rata-rata ROA Sektor Barang Konsumen Primer

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor produk pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sub sektor produk pertanian di Bursa Efek Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional serta menjadi penopang perekonomian melalui penyediaan bahan baku utama bagi industri hilir. Hal ini semakin relevan mengingat Indonesia dikenal sebagai negara agraris, di mana sebagian besar wilayahnya memiliki potensi besar untuk pengembangan sektor pertanian. Namun, kinerja keuangan perusahaan di sub sektor ini menunjukkan tantangan yang signifikan. Berdasarkan data rata-rata ROA sektor barang konsumen primer, sub sektor produk pertanian hanya mencatatkan nilai sebesar 4,35%, lebih rendah dibandingkan sub sektor makanan dan minuman (5,78%), produk perawatan pribadi (8,18%), dan produsen bir (8,56%). Rendahnya tingkat ROA ini mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba masih belum optimal. Faktor-faktor seperti fluktuasi harga komoditas, ketergantungan pada kondisi cuaca, serta volatilitas permintaan global turut memengaruhi stabilitas pendapatan dan profitabilitas.

Berdasarkan data ROA pada sub sektor produk pertanian di Bursa Efek Indonesia, terlihat adanya fluktuasi kinerja keuangan perusahaan pada periode 2023–2024. Pada tahun 2023, Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) mencatat ROA sebesar 4,46%, sedangkan Andira Agro Tbk. (ANDI) mengalami nilai negatif sebesar –11,05%. Memasuki tahun 2024, kinerja kedua perusahaan tersebut mengalami perubahan, di mana AALI turun menjadi 3,62% dan ANDI semakin merosot hingga –19,90%. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun berada dalam sub sektor yang sama, setiap perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang berbeda, bahkan ada yang mengalami penurunan signifikan. Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sub sektor produk pertanian.

Nusron, dkk (2023) menyatakan kinerja keuangan dipengaruhi oleh *corporate social responsibility*, ukuran Perusahaan, dan *leverage*. Wanialisa dan Megawati (2021) dalam penelitiannya menyatakan kinerja keuangan dipengaruhi oleh struktur modal, ukuran Perusahaan, dan kepemilikan institusional. Warisi dan Kurniawan (2024) menyatakan kinerja keuangan dipengaruhi oleh likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi. Lutfiana dan Hermanto (2021) menyatakan kinerja keuangan dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran Perusahaan. Diana dan Osesoga (2020) menyatakan kinerja keuangan dipengaruhi oleh likuiditas, solvabilitas, manajemen asset, dan ukuran Perusahaan. Fachri dkk (2024) menyatakan kinerja keuangan dipengaruhi oleh likuiditas, *leverage*, dan ukuran Perusahaan. Selain itu, Sembiring dkk (2024) menyatakan kinerja keuangan dipengaruhi oleh ukuran Perusahaan, struktur modal dan likuiditas. Wulandari dkk (2020) menyatakan kinerja keuangan dipengaruhi oleh likuiditas, manajemen

asset, peputaran kas dan struktur modal. Rahman dan Suselo (2022) menyatakan kinerja keuangan dipengaruhi oleh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Jadi, dapat disimpulkan variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *corporate social responsibility*, ukuran Perusahaan, *Leverage*, struktur modal, kepemilikan institusional, efisiensi, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, manajemen asset, dan peputaran kas. Penelitian ini hanya memfokuskan menggunakan variabel likuiditas, *Leverage*, dan ukuran Perusahaan yang mempengaruhi kinerja keuangan. Karena, variabel likuiditas berpengaruh dominan pada penelitian Warisi dan Kurniawan (2024), selain itu variabel *Leverage* juga berpengaruh dominan pada penelitian Fachri, dkk (2024) serta variabel ukuran Perusahaan berpengaruh dominan pada penelitian Sembiring, dkk (2024).

Likuiditas merupakan indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti utang dagang dan beban operasional, dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Secara umum, likuiditas yang baik mencerminkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan mampu menjalankan aktivitas operasionalnya tanpa mengalami tekanan kas. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi umumnya mampu menghindari keterlambatan pembayaran utang, menjaga hubungan baik dengan pemasok, serta mempertahankan kepercayaan dari investor dan kreditur. Hal ini mendukung kelancaran operasional yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, baik dalam bentuk peningkatan laba bersih, *Return on Assets* (ROA), maupun *Return on Equity* (ROE). Tingkat likuiditas Perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio lancar (*current*

ratio) sebagai alat ukurnya. Tingkat likuiditas sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan, jika likuiditas suatu Perusahaan menurun maka kinerja Perusahaan tersebut juga menurun dan jika Tingkat likuiditas meningkat maka kinerja keuangan Perusahaan juga ikut meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain oleh Fachri dkk (2024) menyatakan bahwa likuiditas juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian lainnya oleh Lestari dan Sapari (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dan juga penelitian yang dilakukan Warisi dan Kurniawan (2024) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Leverage merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengetahui presentase pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang dengan ekuitas perusahaan. Menggunakan pengukuran *Leverage*, perusahaan dapat mengetahui presentase hutang yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat *Leverage* tinggi, maka dapat dikatakan pendanaan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang daripada ekuitas perusahaan. Semakin tingginya *Leverage*, maka dapat menimbulkan risiko keuangan, dikarenakan beban bunga yang ditanggung perusahaan pun ikut tinggi. Namun jika *Leverage* yang dimiliki Perusahaan rendah risiko yang ditanggung oleh perusahaan pun juga rendah, tetapi juga memiliki tingkat pengembalian rendah. *Leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Dalam suatu Perusahaan dikenal dua

macam *Leverage* yaitu *Leverage* operasi (*operating Leverage*) dan *Leverage* keuangan (*financial Leverage*). Penggunaan *Leverage* akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Sebaliknya *Leverage* juga dapat meningkatkan risiko keuntungan. Jika perusahaan mendapat keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *Leverage* akan menurunkan keuntungan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Fachri dkk (2024) menyatakan bahwa *laverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain oleh Purwanti (2021) menyatakan bahwa *laverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian lainnya oleh Lutfiana dan Hermanto (2021) menyatakan bahwa *laverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Serta penelitian oleh Galih Pramesti dkk (2024) menyatakan bahwa *laverage* juga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator penting dalam analisis keuangan yang mencerminkan besar kecilnya suatu entitas bisnis. Ukuran ini dapat diukur melalui berbagai parameter, seperti total aset, total penjualan, jumlah karyawan, dan nilai kapitalisasi pasar. Dalam konteks kinerja keuangan, ukuran perusahaan seringkali dianggap memiliki pengaruh signifikan. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki akses lebih mudah terhadap sumber daya finansial, teknologi, dan pasar, yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang besar. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar memiliki

beberapa keuntungan kompetitif, antara lain kekuatan pasar Dimana perusahaan besar dapat menetapkan harga yang tinggi untuk produknya, adanya skala ekonomi yang berdampak pada penghematan biaya. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan dari perusahaan (Jessica & Triyani, 2022). Jika ukuran perusahaan meningkat maka kinerja keuangan perusahaan juga mengalami peningkatan dan begitu sebaliknya jika terjadi penurunan ukuran perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan juga mengalami penurunan. Ukuran perusahaan yang besar akan memberikan indikasi perkembangan perusahaan yang sangat pesat (Iskandar & Zulhilmi, 2021). Selain itu ukuran perusahaan juga bisa digunakan untuk melihat kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan. Pada dasarnya perusahaan yang memiliki aktiva yang besar tentu akan mempermudah operasional perusahaan. Selain itu asset juga bisa menunjukkan penjamin atas pinjaman yang dimiliki perusahaan pada pihak kreditur. Perusahaan yang besar dengan menilai total hartanya akan menjamin pengoperasian perusahaan sehingga jauh dari kemungkinan kesulitan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Osesoga (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain oleh Yulia putri, dkk (2025) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian lainnya oleh Lutfiana dan Hermanto menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani dan Sulila (2024) menyatakan bahwa bahwa ukuran Perusahaan juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Perusahaan. Serta penelitian oleh Fachri dkk (2024) menyatakan

bahwa ukuran Perusahaan juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, penting dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Produk Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada Perusahaan Sub Sektor Produk Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut.

- (1) Nilai ROA sub sektor produk pertanian paling rendah dibandingkan dengan sub sektor lainnya
- (2) Terjadi penurunan kinerja keuangan di beberapa perusahaan sub sektor produk pertanian periode tahun 2023-2024
- (3) Terdapat banyak variabel yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan sub sektor produk pertanian yang terdaftar di BEI
- (4) Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh likuiditas, *Leverage*, dan ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada pengaruh likuiditas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap

kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor produk pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh likuiditas, *Leverage*, dan ukuran Perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sub sektor produk pertanian?
- (2) Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sub sektor produk pertanian?
- (3) Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sub sektor produk pertanian?
- (4) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sub sektor produk pertanian?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji tentang hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh likuiditas, *Leverage*, dan ukuran Perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sub sektor produk pertanian
- (2) Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sub sektor produk pertanian

- (3) Pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sub sektor produk pertanian
- (4) pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sub sektor produk pertanian

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- (1) Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh likuiditas, *Leverage*, dan ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan.

- (2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi kepada suatu perusahaan terkait masalah pengaruh likuiditas, *Leverage*, dan ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan.

